



**HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL
DENGAN KESIAPAN KERJA SISWA KELAS XII
SMK SETIA DARMA PALEMBANG**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai
Persyaratan Dalam Memperoleh Gelar
Sarjana Psikologi
Universitas Islam Negeri Raden Fatah**

Eka Agustia Ningsih

1643500031

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ISLAM
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH
PALEMBANG
2020**

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan kehidupan suatu bangsa (Budiyono, 2014). Pendidikan merupakan kunci bagi suatu bangsa untuk menciptakan penerus bangsa yang cerdas, berakhlak, sopan dan santun. Hal ini dibutuhkan untuk dapat bersaing dengan bangsa lain. Dengan adanya pendidikan diharapkan penerus bangsa dapat memberikan respon cermat terhadap perubahan-perubahan yang sedang terjadi di suatu masyarakat. Salah satu tempat untuk mendapatkan pendidikan adalah lembaga pendidikan (sekolah). Sekolah merupakan lembaga yang mempunyai tugas untuk membentuk manusia yang berkualitas dalam ilmu pengetahuan, sikap, maupun keterampilan yang pencapaiannya dibentuk terencana, terarah dan sistematis. Kegiatan proses belajar mengajar adalah hal yang utama dalam proses pendidikan yang ada disekolah. Oleh karena itu, penyelenggaraan pendidikan disekolah tidak terlepas dari kegiatan proses pembelajaran yang mengarah pada proses pencapaian tujuan pembelajaran.

Dalam peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia wajib belajar di Indonesia adalah 9 tahun, pada setiap daerah tergantung kesiapan dan kemampuan daerah yang dapat diatur pada perda masing-masing daerah. Tetapi, secara Nasional agar terlaksananya program pemerintah yaitu Program Indonesia Pintar (PIP) melalui penerbitan Kartu Indonesia

Pintar (KIP) dengan Permen Dikbud Nomor 19 tahun 2016 Pasal 2 huruf a usia wajib belajar yaitu 6 tahun sampai dengan 21 tahun atau tamat satuan pendidikan menengah sebagai rintisan wajib belajar 12 tahun.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 menjelaskan pendidikan formal di Indonesia terdiri dari beberapa jenjang yaitu pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Jenjang pendidikan dasar yaitu Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat, serta Sekolah menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs), atau bentuk yang sederajat. Jenjang pendidikan menengah terdiri dari Pendidikan Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK), atau bentuk sederajat lainnya. Jenjang pendidikan tinggi yaitu program pendidikan Diploma, Sarjana, Magister, Spesialis, dan Doktor yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi.

Pendidikan Menengah Kejuruan (SMK) menurut Peraturan Pemerintah Nomor 29 Tahun 1990 merupakan jenjang pendidikan menengah yang mengutamakan pengembangan kemampuan peserta didik untuk dapat melaksanakan jenis pekerjaan tertentu. Pendidikan Menengah Kejuruan (SMK) mengedepankan penyiapan peserta didik untuk memasuki lapangan pekerjaan serta mengembangkan sikap profesional. Sesuai dengan bentuknya Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) lebih mengutamakan penyiapan peserta didik untuk memasuki lapangan pekerjaan serta mengembangkan sikap yang profesional. Sesuai dengan bentuknya, Sekolah Menengah Kejuruan menyelenggarakan program-program pendidikan

yang sesuai dengan jenis lapangan kerja. Merujuk pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, tujuan pendidikan kejuruan merupakan mempersiapkan peserta didik untuk dapat berkerja pada suatu bidang tertentu, sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan keahlian dan keterampilan yang dimiliki. Oleh karena itu, peserta didik dengan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) diharapkan mampu berkerja dan mengembangkan diri secara profesional dan mandiri sesuai dengan kompetensi yang dimiliki. Tetapi pada kenyataan di lapangan dari hasil wawancara yang dilakukan penulis, penulis menemukan bahwa belum semua lulusan SMK dapat memenuhi tuntutan dunia kerja sesuai dengan keahlian dan keterampilannya. Hal ini karena adanya kesenjangan antara keterampilan yang dimiliki oleh lulusan dengan keterampilan yang dibutuhkan di dunia kerja. Hal ini dapat dilihat dari data jumlah pengangguran lulusan SMK yang ada di Indonesia.

Berdasarkan hasil pendataan yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat pengangguran terbuka pada Agustus 2019 berjumlah 7,05 juta orang, hal ini meningkat dari Agustus 2018 yang hanya 7 juta orang. Hal ini didominasi oleh lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebesar 10,42% (Kompas.com). Sedangkan angka pengangguran di provinsi Sumatera Selatan dari data Badan Pusat Statistik (BPS) Sumsel tercatat hingga Agustus 2019 mencapai 185 ribu orang. Jumlah tersebut mengalami peningkatan 0,25% dibandingkan periode serupa tahun sebelumnya. Salah satu penyumbang tertingginya angka pengangguran yaitu

lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), yang belum mendapatkan pekerjaan usai tamat sekolah. Tingkat pengangguran dari lulusan SMK mencapai 11,69% atau sekitar 37 ribu orang dari total angka pengangguran. Tingkat pengangguran dari lulusan SMK meningkat 1,75% menjadi 11,69% di Sumatera Selatan. Angka ini meningkat tajam dibandingkan tahun lalu yang hanya sebesar 9,94% (Liputan6.com). Permasalahan ini sama halnya dengan apa yang terjadi di salah satu SMK swasta yang telah memiliki akreditasi A yang berada di Sumatera Selatan tepatnya di kota Palembang yaitu SMK Setia Darma. Berdasarkan dari hasil wawancara pada salah satu guru di SMK tersebut maka mendapatkan hasil bahwa di SMK Setia Darma pada setiap tahunnya meluluskan kurang lebih 300-400 siswa. Siswa yang langsung berkerja setelah lulus sekolah sesuai dengan jurusan saat SMK atau keterampilan yang dimiliki 12%, siswa yang berkerja tidak sesuai dengan jurusan saat SMK yaitu 28%, siswa yang melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi yaitu 25% Sedangkan tingkat pengangguran yang mencapai 35%.

Merujuk penjelasan diatas, banyaknya pengangguran lulusan SMK harus diselesaikan secara cepat. Hal yang harus dilakukan yaitu memperbaiki sistem pendidikan agar siswa SMK memiliki kriteria yang dibutuhkan di dunia kerja dan seharusnya siswa SMK mencari tahu penyebab terjadinya banyak pengangguran pada lulusan SMK, dan mencari solusi yang terbaik agar tidak menjadi pengangguran saat setelah lulus SMK. Salah satu solusi untuk membuat siswa setelah lulus sekolah bisa langsung dapat bekerja, siswa harus memiliki pengetahuan, keterampilan dan memiliki potensi-potensi yang harus

dibutuhkan untuk suatu bidang pekerjaan tertentu. Tetapi, pada kenyataannya dari hasil wawancara dan observasi peneliti pada 19 Desember 2019 masih banyak siswa yang belum memiliki pengetahuan yang luas untuk suatu pekerjaan, dan siswa juga belum banyak memiliki keterampilan-keterampilan yang dimiliki seperti halnya belum mampu berkomunikasi baik dengan orang lain, berinteraksi aktif dengan orang baru dan memiliki keahlian untuk suatu pekerjaan tertentu. Maka dari itu untuk mengurangi pengangguran, siswa SMK harus memiliki kriteria tersebut. Hal ini juga dapat disebut dengan kesiapan kerja.

Kesiapan kerja adalah kesediaan individu untuk dapat melakukan suatu pekerjaan tertentu yang didukung dengan pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja serta potensi-potensi peserta didik dalam bidang pekerjaan tertentu. Brady (2010) seseorang memiliki kesiapan kerja yang baik harus memiliki aspek-aspek kesiapan kerja yaitu *responsibility, flexibility, skills, communication, self view* dan *health & safety*. Kesiapan kerja merupakan salah satu aspek penting sebelum siswa terjun ke dunia kerja karena bila siswa tidak mampu dan tidak memiliki kesiapan kerja maka siswa tersebut tidak dapat melakukan tugasnya dengan baik. Hersey dan Blanchard (2008) berpendapat bahwa saat individu merasa tidak mampu dan tidak memiliki kesiapan kerja akan menyebabkan individu tidak dapat melakukan tugasnya dengan baik, tidak mampu memimpin, terjadinya prokrastinasi, tidak menyelesaikan tugas, sering bertanya mengenai tugas, menghindari tugas, dan merasa tidak nyaman. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Caballero & Walker (2010) mengemukakan

bahwa perusahaan telah menetapkan kriteria penilaian pada lulusan yang siap kerja. Kesiapan kerja diyakini menjadi salah satu potensi lulusan dalam hal kinerja kerja dalam jangka panjang dan berguna untuk kemajuan karir, disamping hal itu kesiapan kerja juga menjadi salah satu indikasi penting dalam rekrutmen dan seleksi tenaga kerja mengingat situasi lingkungan kerja yang memiliki perkembangan cepat yang diharapkan mampu menggambarkan sejauh mana para *fresh graduate* memiliki kesiapan kerja sebagai indikasi potensi dalam kinerja dan kemajuan karir.

Berdasarkan permasalahan yang dijelaskan diatas sesuai dengan temuan kasus oleh peneliti yang dilakukan kepada tiga siswa dengan berinisial S, A dan R di SMK Setia Darma Palembang pada 19 Desember 2019. Hasil wawancara yang didapatkan bahwa siswa SMK belum memiliki banyak pengetahuan yang cukup mengenai dunia pekerjaan, keterampilan yang dimiliki belum begitu baik untuk dunia kerja. Dalam dunia kerja kemampuan *hart skill* dan *soft skill* sangat dibutuhkan. Hal ini belum banyak dimiliki siswa, siswa belum mampu mengoperasikan komputer dengan baik, komunikasi yang dimiliki siswa juga belum begitu baik terkadang masih kurang percaya diri, merasa ragu akan kemampuan diri sendiri, belum mampu mengemukakan pendapat didepan umum, dan belum memiliki kerja sama yang baik. Siswa juga belum memiliki tanggung jawab yang baik terkadang masih ikut-ikutan teman. Faktor pendorong siswa akan berkerja karena adanya dorongan dari teman, keluarga dan lingkungan sekitarnya.

Selanjutnya, peneliti juga melakukan wawancara dengan dua guru wali kelas pada tanggal 21 Februari 2020. Hasil wawancara yang didapatkan peneliti bahwasannya siswa kelas XII SMK Setia Darma Palembang masih ada siswa yang belum memiliki tanggung jawab yang baik, seperti tidak mengerjakan tugas dan tidak ikut mengerjakan tugas kelompok. Siswa juga belum mampu berinteraksi dengan baik saat bertemu orang-orang baru, interaksi yang dilakukan siswa didalam kelas pun terkadang jarang terjadi, siswa sibuk dengan *handphone* masing-masing atau hanya mengobrol dengan teman-teman dekatnya saja. Komunikasi juga belum begitu baik misalnya saat didalam kelas sedang berlangsungnya diskusi hanya beberapa siswa saja yang aktif mengemukakan pendapat sedangkan yang lain hanya diam, saat berkomunikasi dengan guru juga masih banyak siswa yang merasa gugup sehingga apa yang mau dibicarakannya menjadi lupa. Keterampilan yang dimiliki siswa juga belum begitu banyak didapat disekolah karena keterbatasan oleh waktu tetapi sekolah akan menyalurkan siswa yang memiliki potensi ke perusahaan atau instansi yang cocok untuk siswa tersebut.

Kesiapan kerja siswa tidak bisa terbentuk dengan sendirinya menurut Sukardi (1987) faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja terbagi menjadi dua faktor yaitu faktor yang bersumber dari individu dan faktor sosial. Faktor dalam diri individu yaitu kemampuan intelegensi, minat, bakat, sikap, kepribadian, nilai, hobi atau kegemaran, prestasi, keterampilan, penggunaan waktu senggang, aspirasi dan pengetahuan sekolah atau pendidikan sambungan, pengetahuan tentang dunia kerja,

pengalaman kerja, kemampuan dan keterbatasan fisik dan penampilan lahiriah, masalah dan keterbatasan pribadi. Sedangkan faktor sosial yaitu dukungan dan pengaruh orang tua, teman sebaya dan masyarakat sekitar. Baron dan Byrne (2005) mendefinisikan dukungan sosial sebagai kenyamanan fisik dan psikologis yang diberikan oleh teman-teman dan keluarga individu tersebut.

Pada tanggal 9 maret 2020 di SMK Setia Darma Palembang penulis melakukan studi pendahuluan lagi. Penulis mendapatkan hasil bahwa siswa tidak mendapatkan dukungan secara psikologis dari orang tua siswa karena sibuk berkerja. Selain itu siswa tentunya dipengaruhi oleh teman sebayanya yang akan berkerja sehingga siswa ikut-ikutan untuk berkerja. Selain itu siswa belum mendapatkan dukungan dari lingkungan tempat siswa berada, terutama lingkungan rumah atau lingkungan bermain siswa yang tidak memperdulikan kesiapan kerja yang dimiliki siswa tersebut.

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengan orang tua siswa yang berinisial N pada tanggal 10 maret 2020 di rumah siswa yang bertempat di Plaju. Dari hasil wawancara yang didapat oleh peneliti bahwasanya N sangat mendukung keputusan anaknya saat nanti akan berkerja atau akan melanjutkan ke jenjang Universitas. N juga mengaku bahwa hanya memberi dukungan secara materil yaitu dengan memberikan sesuatu hal yang anak butuhkan untuk kepentingan sekolahnya. Sedangkan dukungan psikologis sangat kurang karena N sibuk berkerja.

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka dapat disimpulkan bahwa kesiapan kerja siswa SMK Setia Darma

Palembang dipengaruhi oleh dukungan yang didapatkan siswa baik dari keluarga, teman dan lingkungan sekitar. Diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2017) memperoleh hasil bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara dukungan sosial dengan kesiapan kerja pada siswa SMK. Dukungan dari teman sebaya tak kalah pentingnya, karena remaja cenderung lebih banyak menghabiskan waktu dengan teman sebaya. Menurut Hurlock (2004) remaja lebih banyak berada diluar rumah bersama dengan teman-teman sebaya sebagai kelompok, maka dapatlah dimengerti bahwa pengaruh teman-teman sebaya pada sikap, pembicaraan, minat, keterampilan dan perilaku.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat permasalahan diatas karena jika ini dibiarkan begitu saja maka pengangguran di Indonesia semakin menjamur. Maka itu peneliti ingin mengetahui lebih lanjut mengenai hubungan antara dukungan sosial dengan kesiapan kerja siswa kelas XII SMK Setia Darma Palembang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: Adakah hubungan antara dukungan sosial dengan kesiapan kerja siswa kelas XII SMK Setia Darma Palembang?

1.3 Tujuan

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan antara dukungan sosial dengan kesiapan kerja siswa kelas XII SMK Setia Darma Palembang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa memberikan suatu manfaat bagi perkembangan kajian ilmu khususnya di bidang psikologi, penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan sumbangan informasi mengenai kesiapan kerja dan dapat menjadi referensi bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian, khususnya penelitian yang sama dengan penelitian ini.

1.4.2 Manfaat Praktis

a) Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan wawasan siswa kelas XII agar bisa meningkatkan kualitas kesiapan kerja yang baik serta sesuai dengan karakter profesi yang diinginkan siswa nantinya. Dengan penelitian ini diharapkan siswa kelas XII SMK Setia Darma Palembang agar lebih mengetahui bagaimana pentingnya peningkatan kualitas diri untuk menciptakan sumber daya manusia yang memiliki nilai profesionalisme serta efisien dan efektif dalam memasuki dunia kerja.

b) Bagi Instansi

Penelitian ini dapat memberikan bahan pertimbangan kepada pihak perusahaan atau instansi,

khususnya mengenai kesiapan kerja siswa kelas XII SMK Setia Darma Palembang.

c) Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat meningkatkan wawasan keilmuan dan kemampuan permasalahan yang sesuai dengan disiplin ilmu dan dapat memabah serta memperluas wawasan pengetahuan dalam penulisan karya ilmiah (skripsi) yang terkait masalah yang diteliti, serta tentunya sebagai tugas akhir bagi penulis dalam penyusunan studi dan untuk lulus sebagai sarjana S1.

1.5 Keaslian Penelitian

Penelitian ini membuat berbagai hasil penelitian yang terdahulu dengan masih mengaitkan dengan variabel serupa. Penelitian Lestari & Siswanto (2015) dengan judul Pengaruh Pengalaman Prakerin, Hasil Belajar Produktif dan Dukungan Sosial Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK. Penelitian ini memiliki jenis penelitian *ex-post facto*, dengan desain penelitian korelasional. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa tingkat kesiapan kerja siswa SMKN 2 Ciamis adalah sebesar 36,65% siswa memiliki tingkat kesiapan kerja siswa pada kategori sangat tingkat tinggi, dan 63,35% siswa memiliki tingkat kesiapan yang tinggi. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif dan signifikan antara pengalaman prakerin, hasil belajar mata diklat produktif dan dukungan sosial keluarga terhadap kesiapan kerja siswa, dengan kontribusi yang diberikan yaitu 32,7%. Hal ini menjelaskan bahwa pengalaman prakerin, hasil belajar mata diklat produktif dan dukungan sosial keluarga secara bersama-sama

mampu menjelaskan varian kesiapan kerja siswa SMKN 2 Ciamis sebesar 32,7%.

Penelitian yang dilakukan oleh Sari (2017) dengan judul Hubungan antara Dukungan Sosial dengan Kesiapan Kerja (Pada Siswa Kelas XII di SMK Farmasi Samarinda). Metode dalam penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif. Subjeknya yaitu siswa kelas XII di SMK Farmasi Samarinda dengan sampel sebanyak 102 siswa. Alat ukur yang digunakan yaitu skala kesiapan kerja dan skala dukungan sosial dengan menggunakan model skala Likert dan dengan menggunakan teknik analisis data uji korelasi *Rank Spearman* sebesar 0.268 dengan signifikansi sebesar 0.006 oleh karena nilai signifikansi <0.050 maka hipotesisnya yaitu ada hubungan antara dukungan sosial dengan kesiapan kerja.

Penelitian yang dilakukan oleh Setyawati (2018) dengan judul Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri, Pelaksanaan Bimbingan Kejuruan dan Dukungan Keluarga terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK Swasta di Kabupaten Bantul. Penelitian ini merupakan penelitian *ex-post facto* dengan pendekatan kuantitatif. Subjek penelitian ini yaitu siswa SMK Swasta dengan sampel 256 siswa ditentukan menggunakan teknik *proportional random sampling*. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan angket dengan skala likert 4 alternatif jawaban. Penelitian ini menghasilkan lima temuan yang pertama, kesiapan kerja siswa sebanyak 61% termasuk kategori rendah. Kedua, pengalaman praktik kerja industri berpengaruh secara signifikan terhadap kesiapan kerja. ketiga, pelaksanaan bimbingan kejuruan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kesiapan kerja siswa. Kelima, secara

simultan pengalaman praktik kerja industri, pelaksanaan bimbingan kejuruan, dan dukungan keluarga hanya berkontribusi 28,7% terhadap kesiapan kerja siswa SMK Swasta di Bantul.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Purnama, Suryani & Sapuroh (2018) dengan judul "The Influences of Industry Internship, Career Guidance, and Working World Information to the Students Work Readiness of Grade XI SMK Palebon Semarang in Academic Year 2017/2018". Populasi penelitian ini yaitu 237 siswa dari 6 kelas, sampel sebanyak 149 siswa yang didapat dari rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 5%. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi, dokumentasi, dan kuesioner. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 23 Windows. Sehingga mendapatkan hasil penelitian bahwa magang industri, bimbingan karir dan dunia kerja informasi memiliki dampak positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja sebesar 46,6%. Magang Industri mempengaruhi 3,34%, bimbingan karir mempengaruhi 11,35%, dan informasi dunia kerja mempengaruhi 3,96% pada kesiapan kerja.

Berdasarkan dari beberapa penelitian yang dipaparkan sebelumnya, pengaruh kesiapan kerja adalah dukungan sosial, pengalaman prakerin, hasil belajar produktif, pelaksanaan bimbingan kejuruan dan informasi dunia kerja. Maka dari itu peneliti tertarik ingin meneliti variabel yang sama yaitu kesiapan kerja hal ini sangat dibutuhkan dan juga bisa dikatakan penting untuk diteliti karena banyaknya pengangguran di Indonesia. Saat melakukan studi pendahuluan subjek menemukan variabel yang

mempengaruhi kesiapan kerja yaitu dukungan sosial. Permasalahan tersebut peneliti temukan di SMK yang bertepatan di kota Palembang yaitu SMK Setia Darma Palembang dengan subjek kelas XII. Perbedaan penelitian yang akan dilakukan penulis memiliki perbedaan dengan penelitian-penelitian sebelumnya, baik dari subjek, lokasi, teori dan metode sehingga penelitian ini dapat dipertanggung jawabkan keasliannya.